



PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH SIAGA BENCANA DI SMA NEGERI 1 DORO PEKALONGAN TAHUN 2016

Arif Setiyaji , Sunarko, Satyanta Parman

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2017
Disetujui Februari 2017
Dipublikasikan Maret 2017

Keywords:

Implementation, Disaster Preparedness School Program

Abstrak

Pembentukan Sekolah Siaga Bencana, merupakan salah satu upaya pengurangan risiko bencana dalam sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan kendala Program Sekolah Siaga Bencana di SMA Negeri 1 Doro. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) SMA N 1 Doro sudah mampu melaksanakan dari segi struktur bangunan, (2) sudah dilaksanakan MoU dengan BPBD Pekalongan dan Rescue sebagai pembina SSB, (3) perencanaan tanggap darurat di SMA N 1 Doro sudah masuk ke dalam kebijakan, (4) sudah ada tim KSBS dan pelatihan, tetapi belum ada pelatihan untuk organisasi, (5) prosedur tetapnya berupa penyelamatan diri, P3K dan Evakuasi, (6) sumber daya dan sarana perlu ditingkatkan, (7) pembinaan dan pelatihan intensif dilakukan BPBD Pekalongan. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perlunya evaluasi, monitoring dan bimbingan yang ketat saat diadakan pelatihan dan pembinaan kesiapsiagaan yang serius terhadap seluruh warga SMA N 1 Doro, 2) Perlu diadakan pelatihan khusus PPGD/ P3K sehingga dapat menjadi pendukung kerja tim siaga bencana.

Abstract

Formation of Disaster Preparedness School, is one of disaster risk reduction in schools. The purpose of this study was to knowing how the implementation of the Disaster Preparedness in School Programme SMA Negeri 1 Doro. This research is a descriptive study using quantitative data analysis. The results showed that, (1) SMA N 1 Doro has been able to implement in terms of structure, (2) has been executed MoU with BPBD Pekalongan and Rescue as a builder SSB, (3) emergency response planning in SMA N 1 Doro has entered into policy, (4) the existing team KSBS and training, but there is no training for organizations (5) the procedure fixed in the form of escape, P3K and Evacuation, (6) the resources and infrastructure needs to be improved, (7) coaching and intensive training conducted for 6 months by BPBD Pekalongan and Rescue. Proposed in this study are as follows: 1) the need for evaluation, monitoring and strict guidance already during the training and coaching preparedness is serious on all citizens of SMA N 1 Doro, 2) the need for the holding of special training PPGD / P3K.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan salah satu fenomena alam yang mengancam keberlangsungan hidup manusia. Dampak negatif yang ditimbulkan berupa kerugian materi maupun nonmateri. Bencana yang terjadi karena adanya pengaruh lingkungan dan manusia itu dicontohkan seperti banjir, tanah longsor atau kebakaran gagal teknologi, gagal modernisasi, konflik sosial antar kelompok dan teror. Adapun bencana alam yang terjadi secara alami misalnya gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, kemarau panjang, dan angin topan. Upaya penanggulangan bencana (PRB) dimaksudkan untuk menghindari bencana atau meminimalisir dampaknya, sehingga wilayah atau permukiman menjadi bertambah aman dan nyaman dari kejadian bencana, yang merupakan persyaratan utama dalam pengembangan masyarakat yang madani. Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang rawan mengalami bencana alam seperti longsor, banjir dan angin puting beliung. Hal ini karena letaknya di wilayah bagian selatan yang merupakan daerah dataran tinggi dan bagian utara merupakan daerah dataran rendah, sehingga rawan terjadi longsor dan banjir jika intensitas curah hujan begitu tinggi. Menyadari adanya risiko bencana, penting ditumbuhkan kesadaran dan pembudayaan pengurangan risiko bencana (PRB). Pengurangan risiko bencana dapat dilakukan melalui pendidikan siaga bencana dalam sekolah. Pembentukan Sekolah Siaga Bencana (SSB), merupakan salah satu upaya Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dalam sekolah. Pengupayaan kesiapsiagaan bencana di sekolah merupakan upaya dan tanggung jawab bersama dari warga sekolah dan para pemangku kepentingan sekolah. Warga sekolah adalah semua orang yang berada dan terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar: murid, guru, tenaga pendidikan dan kepala sekolah. Pemangku kepentingan sekolah adalah seluruh komponen masyarakat yang berkepentingan dengan sekolah, baik warga masyarakat maupun lembaga/institusi masyarakat sekitar.

Untuk mengukur upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun Sekolah Siaga Bencana (SSB), perlu ditetapkan parameter. Parameter kesiapsiagaan sekolah diidentifikasi terdiri dari empat faktor, yaitu: 1) Sikap dan Tindakan, 2) Kebijakan sekolah, 3) Perencanaan Kesiapsiagaan, 4) Mobilisasi Sumberdaya (Konsorsium Pendidikan Bencana, 2011). Pada 22 Januari 2015, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bersama TNI/Polri menyelenggarakan kegiatan simulasi gempa bumi di SMA Negeri 1 Doro yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pada kesempatan itu juga, SMA N 1 Doro ditetapkan sebagai Sekolah Siaga Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). SMA Negeri 1 Doro merupakan sekolah pertama yang menjalankan program Sekolah Siaga bencana. Persiapan untuk menjadi Sekolah Siaga Bencana telah dilakukan sekolah ini sejak November 2014. Sementara Sekolah lain masih disosialisasikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan sedang dalam tahap persiapan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian terhadap **“Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMA N 1 Doro Tahun 2016”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMA Negeri 1 Doro, 2) Bagaimana kendala yang dihadapi pada pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMA Negeri 1 Doro. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis sebagai salah satu sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan. Selain itu juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain untuk referensi penelitian selanjutnya sedangkan manfaat praktis yaitu memberikan masukan bagi masyarakat maupun pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam mengurangi risiko bahaya bencana di lingkungan SMA Negeri 1 Doro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan analisis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga SMA Negeri 1 Doro, meliputi Siswa, Guru, Kepala sekolah, Wakasek, dan Kepala TU dengan jumlah 703. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk guru, kepala sekolah, dan karyawan dengan jumlah sampel 19 dari 39 populasi. Untuk siswa pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling* dimana sampel siswa sebanyak 10% dari populasi sebanyak 338 siswa. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SMA N 1 Doro. Adapun indikator pelaksanaan program sekolah siaga bencana:

a. Kebijakan Sekolah, b. Perencanaan Kesiapsiagaan, c. Mobilisasi Sumberdaya, d. Sikap dan Tindakan. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa: metode observasi, metode dokumentasi, metode angket dan metode wawancara tidak terstruktur. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SMA N 1 Doro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMA N 1 Doro Pekalongan. Kecamatan Doro merupakan bagian dari Kabupaten Pekalongan yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis Kecamatan Doro terletak pada $7^{\circ} 0'25''\text{LS}$ - $7^{\circ} 7'30''\text{LS}$ dan $109^{\circ} 44'29''\text{BT}$ - $110^{\circ} 41'30''\text{BT}$ (Bappeda Pekalongan, 2010). Kecamatan Doro terbagi atas 15 Desa, 58 Dusun, dengan luas wilayah 2.299 Ha. Jumlah penduduk Kecamatan Doro sebanyak 40.226 jiwa, dengan kepadatan penduduk 1.750 jiwa/Km². Kantor Kecamatan Doro berada di Dusun Sanggrahan Desa Tegaltirto. Ibukota Kecamatan berada

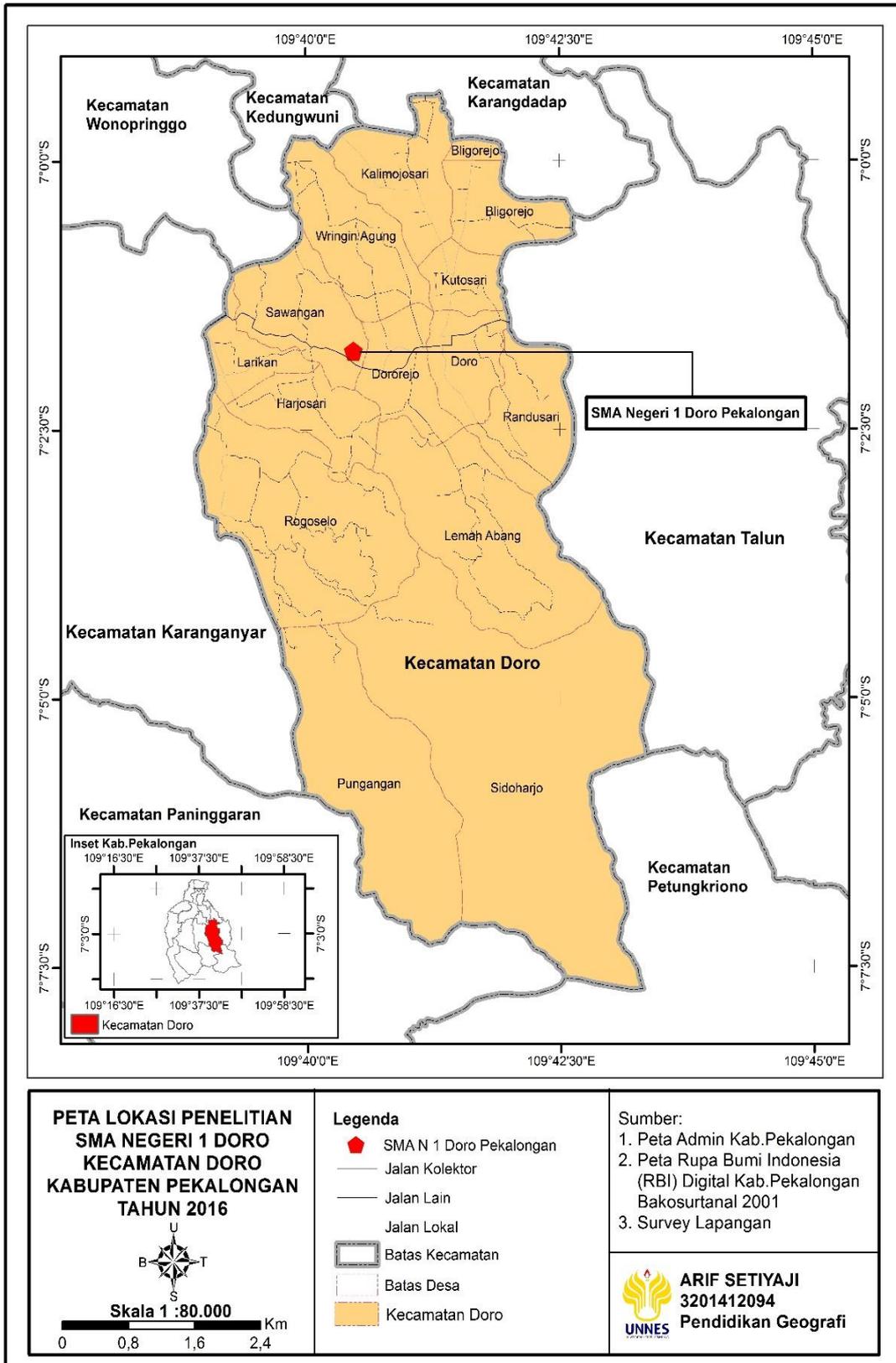
pada ketinggian 194 meter di atas permukaan laut. Bentangan wilayahnya berupa tanah datar dengan sedikit daerah yang berombak dan juga sedikit perbukitan, jadi dapat dikatakan daerah Doro topografinya merupakan dataran rendah. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Doro adalah 35°C dengan suhu terendah 25°C . Sehingga daerah Doro sangat cocok untuk area pertanian, hal ini terlihat masih banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Selain sebagai area pertanian di Kecamatan Doro juga terdapat pasar tradisional sebagai tempat perputaran roda ekonomi masyarakat Kecamatan Doro. **1. Profil SMA N 1 Doro**

a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Doro
Sejarah SMA Negeri 1 Doro Pekalongan didirikan pertama kali di Karanganyar Kajej pada tahun 1976, kemudian pada tahun 1990 pindah di Tanjungtirto, Kalitirto, Doro, Pekalongan. SMA Negeri 1 Doro dikelola di bawah naungan Yayasan Pendidikan Teknologi Nasional (YPTN). Untuk status akreditasi, SMA Negeri 1 Doro yang berdiri pada tahun 1976 awalnya berstatus terdaftar. Pada tahun 1978 status berubah menjadi diakui.

Pada tahun 1983 mendapatkan nomor data sekolah: D 02164301 mengenai syarat dan tata cara pendirian sekolah swasta dan laporan kepala kantor wilayah Depdikbud yang bersangkutan sesuai SK Mendikbud nomor 018/C/Kep/I/83. Pada tahun 1990 status disamakan sesuai dengan SK Mendikbud nomor 349/C/Kep/I/1990 dengan nomor data: D 05114301. Pada tahun 1998 maju akreditasi ulang untuk mempertahankan status disamakan dan pada tahun yang sama berubah status menjadi sekolah negeri.

SMA Negeri 1 Doro Pekalongan ini memiliki fasilitas ruang kelas dan ruang bengkel yang memadai dengan program belajar meliputi program belajar mengajar kurikuler dan program ekstrakurikuler.

Peta Kecamatan Doro



Kondisi Fisik Sekolah

1) SMA Negeri 1 Doro Pekalongan mempunyai 24 ruang kelas dengan perincian sebagai berikut :

- a) Delapan ruang untuk kelas X
- b) Delapan ruang untuk kelas XI (lima ruang jurusan IPS dan tiga ruang jurusan IPA)

c) Delapan ruang untuk kelas XII (lima ruang jurusan IPS dan tiga ruang jurusan IPA)

2) SMA Negeri 1 Doro Pekalongan memiliki sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar seperti :

Tabel 1. Fasilitas Sekolah

Fasilitas	Jumlah	Luas m2
a) Ruang guru	2	72
b) Ruang koordinator tata usaha dan sarana prasarana	1	72
c) Ruang kepala sekolah	1	12
d) Ruang UKS	1	12
e) Ruang BK	1	20
f) Ruang OSIS	1	12
g) Studio Band	1	9
h) Koperasi sekolah	1	9
i) Tempat ibadah	1	48
j) Kamar mandi siswa	8	6
k) Kamar mandi guru dan karyawan	2	6
l) Tempat parker	1	120
m) Ruang perpustakaan	1	72
n) Laboratorium computer	1	72
o) Kantin	4	12
p) Pos satpam, dan	1	12
q) Gudang	1	30

Sumber : Data Penelitian (2016)

b. Kondisi Non Fisik Sekolah

1) Kondisi Umum SMA Negeri 1 Doro

Secara umum kondisi SMA Negeri 1 Doro yaitu lokasi sekolah cukup strategis dan kondusif sebagai tempat belajar. Jalan menuju ke sekolah cukup bagus dikarenakan SMA Negeri 1 Doro tersebut berdekatan dengan pasar Kelurahan Kalitirto, Kodim Doro, dan Polsek Doro.

2) Fasilitas KBM dan Media

Sarana pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Doro cukup mendukung bagi tercapainya proses belajar mengajar. Sarana yang ada di SMA Negeri 1 Doro meliputi:

a) Media pembelajaran yang ada Black board, *white board*, *board marker*, kapur tulis, *LCD*, modul, komputer, *job sheet* dan alat-alat peraga lainnya.

b) Laboratorium

Di SMA Negeri 1 Doro mempunyai laboratorium jurusan, laboratorium bahasa dan laboratorium komputer

c) Fasilitas olahraga

Kelebihan sekolah ini juga memiliki lapangan dan alat olahraga seperti lapangan bola voli, basket dan lapangan bulu tangkis, selain itu juga diselenggarakan olah raga pencak silat Jiu Jitsu sebagai kegiatan ekstra kurikuler.

d) Ruang bimbingan dan konseling

Bimbingan konseling yang ditujukan kepada siswa yang mempunyai masalah dengan kegiatan belajarnya.

e) Perpustakaan

Perpustakaan di SMA Negeri 1 Doro terdapat buku-buku paket dan buku umum, koran, dan majalah. Koleksi buku buku yang dimiliki antara lain ensiclopedia, kamus, fiksi, bahasa, sosial, teknik, ilmu sosial, filsafat, teknik keterampilan, dan karya umum. Di perpustakaan juga terdapat poster-poster motivasi membaca, lemari katalog, penitipan tas, meja dan kursi untuk membaca, tiga set meja petugas perpustakaan, 2 set komputer dan data statistik kegiatan perpustakaan SMA Negeri 1 Doro.

f) Kelas teori

Kelas teori yaitu tempat yang digunakan untuk belajar mengajar secara teori. Fasilitas kelas teori berupa meja, kursi, papan tulis, dan kipas angin.

c. Kegiatan Akademis

SMA Negeri 1 Doro ini memiliki fasilitas ruang kelas dan ruang laboratorium yang memadai dengan kegiatan belajar meliputi; kegiatan belajar mengajar kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler yang merupakan kegiatan pendidikan dan pembinaan di sekolah sesuai dengan kurikulum masing-masing jurusan sedangkan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya meliputi: kepanduan/ pramuka, sepak bola, bulu tangkis, bola basket, setir mobil dan beladiri/ karate Jiu Jitsu.

d. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Doro adalah OSIS, PMR (UKS), olah raga (basket, bola voli, sepak bola). Semua kegiatan itu dimaksudkan agar siswa mampu meningkatkan potensi dan bakat intelektualitasnya.

e. Administrasi Sekolah

Bagian administrasi dikelola oleh bagian Tata Usaha (TU) yang membawahi berbagai bidang diantaranya: bidang kepegawaian, keuangan, kesiswaan, perpustakaan, perlengkapan, kerumahtanggaan, pengetikan, pemberkasan / surat menyurat.

f. Personalia Sekolah

Kepala sekolah dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah dari setiap bidang yang dibawahinya.

g. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung berjalannya UKS agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Karena jika ada siswa yang sakit langsung dibawa ke ruang UKS.

h. Tempat Ibadah

Mushola yang terdapat di SMA Negeri 1 Doro diberi nama Mushola Al-Muttaqin. Musholla tersebut digunakan sebagai tempat ibadah dan tempat kegiatan belajar mengajar (KBM) praktek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fasilitas di tempat ibadah antara lain lemari, karpet, sajadah, Al-Quran, mukena, kipas angin, penerangan, peralatan sound system, jadwal sholat dan kaligrafi.

i. Tempat Parkir

Tempat parkir yang terdapat di SMA Negeri 1 Doro terbagi atas tempat parkir guru, karyawan dan tamu berada di halaman depan. Tempat parkir yang diperuntukkan siswa berada di belakang gedung ruang Wakil Kepala Sekolah. Semua tempat parkir dibangun permanen dengan konstruksi tahan gempa dan dilengkapi dengan atap bangunan berupa asbes.

2. Implementasi Program SSB di SMA Negeri

1 Doro

a. Kebijakan Sekolah

Kebijakan pihak sekolah terhadap tanggap darurat di sekolah secara umum sudah dapat ditemukan, yaitu sudah ada MoU kerjasama antara sekolah dengan pihak yang akan mendampingi sekolah mempersiapkan tanggap darurat di sekolah. Untuk kebijakan manajemen di SMA N 1

- b. Pembuatan denah arah jalur evakuasi.

Doro terdapat dalam kurikulum KTSP yang terdapat pada halaman 93 Nomor 18 berkaitan dengan Mitigasi Bencana, yang berisi tentang kegiatan yang dilaksanakan:

- a. Pemberian materi tentang kerawanan bencana alam di Indonesia, cara mensikapi bila terjadi bencana, cara menyelamatkan diri dan materi tersebut disampaikan pada Mata Pelajaran IPA kelas X semester genap.
- c. Pelaksanaan simulasi menghadapi bencana.

Tabel 2. Kebijakan Sekolah

No	Kebijakan Manajemen	Verifikasi
1	Ada MOU	Ya, dengan BPBD Pekalongan
2	Bentuk kebijakan	Sosialisasi
3	Kebijakan tanggap darurat	Ada
4	Perencanaan penyelamatan jiwa	Ada
5	Mendapatkan ijin melakukan tanggap darurat	Ada
6	Mendapatkan pembinaan	Ada pembinaan
7	Kebijakan sudah menjadi landasan	Sudah
8	Bentuk sosialisasi	Penyampaian langsung
9	Pembentukan SSB	Sudah

Sumber: Data Penelitian (2016)

b. Perencanaan Kesiapsiagaan

Perencanaan yang terdapat di SMA N 1 Doro sudah diterapkan, yaitu berupa perencanaan penyelamatan jiwa, evakuasi, P3K/ PPGD, komunikasi darurat dan penanganan korban. Dasar yang dijadikan

untuk penyusunan ini adalah potensi terjadinya gempa dan kebakaran. Pembuatan perencanaan sudah melibatkan semua pihak yang ada di sekolah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat dan orang tua siswa.

Tabel 3. Perencanaan Kesiapsiagaan

No	Perencanaan	Verifikasi
1	Terdapat tanggung jawab perencanaan	Ada
2	Dasar penyusunan perencanaan	Gempa bumi dan kebakaran
3	Perencanaan sederhana dan tertulis	Sederhana dan tertulis
4	Kesadaran sekolah terhadap perencanaan darurat	Sadar
5	Rencana penyelamatan jiwa dan evakuasi	Penyelamatan jiwa, evakuasi, P3K & komunikasi darurat
6	Pihak yang terlibat dalam menyusun rencana	Perangkat sekolah dan LSM
7	Perencanaan sudah proses yang berlanjut	Sudah
8	Perencanaan disusun berdasarkan bencana yang mungkin terjadi	Sudah
9	Perencanaan membuat semua pihak paham dan tanggung jawab	Sudah
10	Perencanaan sekolah berhubungan dengan perencanaan kota	Tidak
11	Pernah diadakan evaluasi perencanaan	Belum

Sumber: Data Penelitian (2016)

c. Mobilisasi Sumberdaya

Mobilisasi sumberdaya dilakukan dengan membentuk organisasi tanggap darurat di SMA N 1 Doro berupa kelompok siaga bencana sekolah dengan beberapa unsur dan fungsi didalamnya di bawah seksi-seksi. Kepala sekolah dan komite sekolah merupakan penasehat dari organisasi

tanggap darurat. Kepala Sekolah di SMA N 1 Doro menjabat sebagai ketua gugus siaga bencana sekolah, ketua gugus membawahi enam seksi yang merupakan unsur komando yang bertanggung jawab mengkoordinir seluruh fungsi manajemen bencana.

Tabel 4. Pelaksanaan Mobilisasi Sumberdaya

No	Indikator	Hasil Pengamatan	Catatan
1	Adanya bangunan sekolah yang aman bencana	Terpenuhi	Sudah ada stiker aman bencana
2	Jumlah dan jenis perlengkapan, suplai dan kebutuhan dasar pasca bencana yang dimiliki sekolah	Terpenuhi	P3K, 2 buah Tandu dan Mitela, 3 Tenda, 4 Lemari, 3 Peralatan komunikasi darurat
3	Adanya gugus siaga bencana sekolah yang melibatkan perwakilan peserta didik	Terpenuhi	Dapat dilihat pada lampiran
4	Adanya kerjasama dengan pihak terkait penyelenggaraan penanggulangan bencana baik setempat maupun BPBD di Kabupaten	Terpenuhi	MoU dengan UNY dan BPBD Pekalongan

5	Pemantauan dan evaluasi partisipatif mengenai kesiapsiagaan dan keamanan sekolah	Terpenuhi	Oleh kepala sekolah dan BPBD
---	--	-----------	------------------------------

Sumber: Data Penelitian (2016)

d. Sikap dan Tindakan

Aspek sikap dan tindakan dalam pelaksanaan program sekolah siaga bencana terdiri dari 5 indikator, yaitu: 1) Tersedianya pengetahuan mengenai bencana (jenis dan sumber bencana), kerentanan, risiko dan sejarah yang terjadi di lingkungan sekolah

atau daerahnya, 2) Tersedianya pengetahuan mengenai upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, 3) Partisipasi warga sekolah, 4) Pelaksanaan simulasi di sekolah, 5) sosialisasi berkelanjutan di sekolah.

Tabel 5. Sikap dan Tindakan pada Program Sekolah Siaga Bencana

No	Indikator	Hasil Pengamatan	Catatan
1	Tersedianya Pengetahuan mengenai bencana (jenis dan sumber bencana), kerentanan, risiko dan sejarah yang terjadi di lingkungan sekolah atau daerahnya	Terpenuhi	Mading, RPP dan Silabus
2	Tersedianya pengetahuan mengenai upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko bencana	Terpenuhi	SOP kebencanaan
3	Partisipasi warga sekolah	Terpenuhi	Ekskul bencana
4	Pelaksanaan simulasi di sekolah	Terpenuhi	
5	Sosialisasi berkelanjutan di sekolah.	Terpenuhi	Belum terjadwal

Sumber: Data Penelitian 2016

Berdasarkan hasil dari penelitian parameter kesiapsiagaan sekolah diidentifikasi terdiri dari empat faktor, yaitu:

1. Kebijakan sekolah
2. Perencanaan kesiapsiagaan
3. Mobilisasi sumber daya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan (Kebijakan Sekolah, Perencanaan Kesiapsiagaan, Mobilisasi Sumberdaya, Sikap dan Tindakan) Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMA Negeri 1 Doro yaitu kebijakan yang ada telah mendukung pendidikan pengurangan risiko bencana, sekolah

juga telah membuat kebijakan untuk membentuk dan membangun tanggap darurat di sekolah. Perencanaan yang terdapat di SMA N 1 Doro sudah diterapkan, yaitu berupa perencanaan penyelamatan jiwa, evakuasi, P3K/ PPGD, komunikasi darurat dan penanganan korban. Pembuatan perencanaan sudah melibatkan semua pihak yang ada di sekolah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat dan orang tua siswa. Mobilisasi sumberdaya berkaitan dengan organisasi kesiapsiagaan bencana, SMA N 1 Doro sudah membentuk organisasi tanggap darurat di sekolahnya, yang disebut dengan KSBS atau kelompok siaga bencana sekolah. Sikap dan tindakan, partisipasi siswa dalam pelaksanaan

simulasi maupun kegiatan terkait dengan pengurangan risiko bencana cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. *Definisi dan Jenis Bencana*. <http://www.bnpb.go.id?pengetahuan-bencana/definisi-dan-jenis-bencana>.
- BPBD Pekalongan. 2014. *Data Bencana Kabupaten Pekalongan*. 2009-2013.
- KPB. 2011. *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana* disusun bersama oleh: Konsorsium Pendidikan Bencana.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.